

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam suatu entitas usaha karena berfungsi sebagai sarana penyedia informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan transparan dapat membantu pemilik usaha dalam menilai kinerja usaha, mengelola sumber daya secara efisien, serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti kreditur dan pemerintah (Ismi Millah Tibyana, 2024).

Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh standar akuntansi yang digunakan dalam proses penyusunannya. Standar akuntansi berperan sebagai pedoman agar informasi keuangan yang disajikan relevan, andal, dan dapat dibandingkan antarperiode. Tanpa adanya standar yang jelas, laporan keuangan UMKM cenderung bersifat sederhana dan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan usaha (Sihombing, 2012).

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini disusun dengan pendekatan yang lebih sederhana agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM. Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan minimum yang harus disajikan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi selama periode

berjalan, serta catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi tambahan terkait pos-pos tertentu (Febriyani, 2024).

Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan yang memiliki peranan penting karena mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Informasi laba rugi dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja keuangan secara periodik serta sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan usaha di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penyusunan laporan laba rugi yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM menjadi hal yang sangat penting bagi UMKM agar informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Susilowati, 2024).

Menurut teori akuntansi positif, standar akuntansi berfungsi sebagai kontrak implisit antara pihak pengelola usaha dan pengguna laporan keuangan. Standar tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penerapan standar akuntansi yang tepat diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya dari suatu entitas usaha (Watts & Zimmerman, 1986; Sihombing, 2012).

Namun demikian, pada praktiknya masih banyak UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporannya, khususnya pada laporan laba rugi. Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2024) serta Indria Yuli Susanti (2024) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM masih belum optimal, terutama dalam pengakuan pendapatan, pencatatan beban, dan penyajian laba bersih. Kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap

SAK EMKM berdampak pada rendahnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dapat memberikan hasil yang positif apabila didukung dengan pemahaman dan pendampingan yang memadai. Penelitian Nurazizah (2022) serta Neni Susanti (2022) menyatakan bahwa UMKM yang menerapkan SAK EMKM dengan baik mampu menyusun laporan laba rugi yang lebih sistematis dan sesuai standar. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan SAK EMKM memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Toko Buah Jambu Citra Refresh Tabalong, diketahui bahwa usaha tersebut telah melakukan pencatatan keuangan, namun laporan keuangan yang disusun masih terbatas dan belum sepenuhnya mengacu pada SAK EMKM. Toko ini bergerak di bidang penjualan buah segar dan minuman olahan berbasis buah, dengan produk utama berupa Jambu Citra yang menjadi sumber pemasukan terbesar bagi usaha tersebut. Tingginya permintaan terhadap Jambu Citra menjadikan produk ini sebagai kontributor utama dalam pembentukan pendapatan usaha, sehingga memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan usaha secara keseluruhan.

Meskipun memiliki tingkat penjualan yang cukup besar, khususnya dari penjualan Jambu Citra, laporan laba rugi yang disusun oleh usaha tersebut masih belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan secara akurat karena belum disusun berdasarkan ketentuan SAK EMKM. Laporan laba rugi yang disajikan belum mencakup seluruh pos yang seharusnya ada sesuai standar, seperti

pengakuan beban secara lengkap dan perhitungan laba bersih yang sistematis. Kondisi ini menyebabkan informasi laba yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan kinerja keuangan usaha secara akurat (Susilowati, 2024).

Toko Buah Jambu Citra Refresh Tabalong merupakan salah satu UMKM di Kabupaten Tabalong yang memiliki potensi untuk berkembang. Dengan tingginya pemasukan yang diperoleh terutama dari penjualan Jambu Citra, usaha ini memerlukan laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi agar dapat digunakan sebagai dasar evaluasi serta pengambilan keputusan usaha di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan laba rugi UMKM pada Toko Buah Jambu Citra Refresh Tabalong Kabupaten Tabalong periode tahun 2025.

1.1 Tabel Lporan Laba/Rugi UMKM

Keterangan	Jumah
Penjualan	Rp 42.595.000
Laba Kotor	Rp 42.595.000
biaya produksi	Rp 17.890.000
gaji atasan	Rp 3.000.000
gaji karyawan	Rp 2.000.000
Biaya sewa kebun	Rp 30.000.000
jumlah pengeluaran	Rp 52.890.000
Laba bersih/rugi	Rp 10.295.000

1.2 Tabel Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

Entitas Laporan Laba Rugi 31 Oktober 2025			
Uraian	Catatan	2025(Rp)	2024 (Rp)
Pendapatan			
Pendapatan Usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan Lain-lain		xxx	xxx
Jumlah Pendapatan		xxx	xxx
Beban			
Beban Usaha		xxx	xxx
Beban Lain-lain	11	xxx	xxx
Jumlah Beban		xxx	xxx
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		xxx	xxx
Beban Pajak Penghasilan	12	xxx	xxx
Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan		xxx	xxx

Sumber (IAI, 2022)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penyusunan laporan laba rugi UMKM pada Toko Buah Jambu Citra Refresh Tabalong Kabupaten Tabalong berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) periode tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penyusunan laporan laba rugi UMKM pada Toko Buah Jambu Citra Refresh Tabalong Kabupaten Tabalong berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada periode tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait penerapan SAK EMKM pada UMKM. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas kualitas laporan keuangan UMKM (Ayudhi, 2020; Setijaningsih, 2012).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Toko Buah Jambu Citra Refresh Tabalong dalam menyusun laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK EMKM sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih lengkap, akurat, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan teori akuntansi, khususnya SAK EMKM, pada praktik UMKM.